

# PENGEMBANGAN PANDUAN PELATIHAN MANAJEMEN KONFLIK KOLABORATIF BERBASIS *PROJECT METHOD*<sup>1</sup>

Oleh:

Aprilia Tina Lidyasari<sup>2</sup> & Nelva Rolina<sup>3</sup>

## Abstrak

Manusia terlahir sebagai makhluk individu dan sosial. Tercipta sebagai makhluk sosial, manusia tidak terlepas dari kegiatan interaksi satu dengan yang lain. Dalam berinteraksi tidak jarang terjadi konflik interpersonal seperti kesalahpahaman, pertentangan, perdebatan. Konflik dapat membuat dinamika kelompok menjadi tidak produktif ataupun sebaliknya yaitu dapat meningkatkan kualitas produktivitas kelompok. Konflik menjadi produktif jika dikelola dengan cara manajemen konflik yang baik. Manajemen konflik pada dasarnya berkaitan dengan cara pandang seseorang dalam melihat konflik. Manajemen konflik merupakan bagian dari *character building* yang hendaknya dimiliki oleh setiap calon guru SD. Namun dalam realitanya, dalam kurikulum PGSD tidak terdapat mata kuliah khusus untuk mengembangkan manajemen konflik. Berdasarkan realita tersebut maka perlu dikembangkan panduan pelatihan keterampilan manajemen konflik kolaboratif untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa dalam menghadapi konflik interpersonal. Keterampilan manajemen konflik kolaboratif/integratif akan dicapai jika kedua belah pihak (antar siswa yang mengalami konflik) memiliki keterampilan asertif dan keterampilan kooperatif yang tinggi-sikap *win-win* (menang keduanya).

Keterampilan manajemen konflik kolaboratif siswa dapat dilaksanakan secara efektif melalui model pembelajaran berbasis *Project Method* (metode proyek). *Project Method* atau metode proyek merupakan suatu proses belajar di mana peserta belajar memecahkan masalah penting dalam jangka waktu tertentu, berupa pekerjaan besar yang dilakukan secara bersama-sama dalam satu tim, dilakukan dalam jangka waktu tertentu (Knoll, 2012). Pelaksanaan metode proyek dilakukan dengan beberapa tahapan dan beberapa strategi utama. Strategi utama adalah hal yang harus dilakukan peserta (dalam hal ini mahasiswa), meliputi *discussion*, *field work*, *investigation*, *representation*, dan *display* (Katz & Chard, 2000).

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian pengembangan panduan pelatihan keterampilan manajemen konflik kolaboratif berbasis *project method* ini diadaptasi dari metode penelitian dan pengembangan Borg dan Gall (1983). Menurut Borg & Gall (1983), prosedur Penelitian dan Pengembangan atau *Research and Development* (R&D) terdiri dari dua tujuan utama, yaitu : (1) mengembangkan produk, dan (2) menguji keefektifan produk dalam mencapai tujuan. Langkah penelitiannya yaitu 1) tahap Studi Pendahuluan, meliputi asesmen kebutuhan dan studi literatur, dan penyusunan draf produk, 2) tahap pengembangan, meliputi uji ahli, uji lapangan awal dan revisi produk, 3) Uji Efektifitas Produk. Setelah uji coba lapangan awal maka langkah selanjutnya adalah uji produk. Uji produk merupakan

---

<sup>1</sup> Hasil Penelitian Dosen Yunior Anggota Puslit LPPM UNY

<sup>2</sup> Dosen PGSD FIP UNY

<sup>3</sup> Dosen PG-PAUD FIP UNY

tahap pengujian keampuhan dari produk yang dikembangkan. Pengujian keampuhan dilakukan dengan menggunakan desain eksperimen dengan *Pretest-Posttest Control Group Design*. Untuk mengetahui keefektifan pelatihan yang dilakukan, maka dilakukan analisis statistik. Analisis statistik digunakan untuk melihat signifikansi perubahan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis statistik yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik, yaitu *uji wilcoxon* dan *uji Mann-Whitney* dengan bantuan menggunakan *software SPSS 16.00 for Windows*.

Kata kunci: manajemen konflik kolaboratif, *project method*